

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE
DI DESA POREANG, KECAMATAN TANA LILI,
KABUPATEN LUWU UTARA**

Disusun dan diajukan oleh:

ASHAR

L041 19 1037



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE
DI DESA POREANG, KECAMATAN TANA LILI,
KABUPATEN LUWU UTARA**

ASHAR

L 041 19 1037

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Poreang,
Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara
Disusun dan diajukan oleh:


ASHAR
L041 19 1037

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 13 juni 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat.

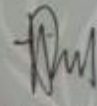
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Benny Audy Jaya Gosari, S. Kel., M. Pi.
NIP. 19780819200812 1 001



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua program studi
Agrobisnis perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASHAR
NIM : L041 19 1037
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 13 Juni 2023



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

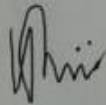
Nama : Ashar
NIM : L041 19 1037
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 13 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan,



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720926200604 2 001

Penulis,



Ashar
NIM. L041 19 1037

ABSTRAK

Ashar. L 041 19 1037. “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara” dibimbing oleh **Benny Audy Jaya Gosari** sebagai pembimbing utama dan **Sitti Fakhriyah** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove dan menentukan strategi dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Untuk observasi dengan menganalisis kegiatan masyarakat dan lingkungan wisata, sedangkan untuk mengetahui partisipasi masyarakat, faktor internal dan faktor eksternal ekowisata mangrove Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Hasil analisis kesesuaian menunjukkan bahwa ekowisata mangrove desa Poreang termasuk dalam kategori sesuai untuk dijadikan kawasan ekowisata. Hasil analisis strategi berada pada kuadran I, alternatif strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth strategy*). Strategi Pertumbuhan (*Growth Strategy*) Perusahaan yang mengejar pertumbuhan maksimal akan menggunakan strategi ini dengan cara memperkuat pangsa pasar, penjualan, mengejar laba yang besar dan lain- lain. Strategi ini ditujukan untuk mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata kunci : partisipasi masyarakat, strategi, pengembangan, ekowisata mangrove

ABSTRACT

Ashar. L 041 19 1037. “Mangrove Ecotourism Development Strategy in Poreang Village, Tana Lili District, Luwu Utara Regency” was supervised by **Benny Audy Jaya Gosari** as the main supervisor and **Sitti Fakhriyah** as member supervisor.

This study aims to identify community participation in managing mangrove ecotourism and determine strategies for developing mangrove ecotourism in Poreang Village, Tana Lili District, North Luwu Regency. This type of research includes qualitative and quantitative descriptive research. Data collection techniques using interviews, observation, questionnaires and documentation. For observation by analyzing community activities and the tourism environment, while to determine community participation, internal factors and external factors mangrove ecotourism in Poreang Village, Tana Lili District, North Luwu Regency was carried out by interviews and questionnaires. The results of the suitability analysis show that the mangrove ecotourism of Poreang village is included in the appropriate category to be used as an ecotourism area. The results of the strategy analysis are in quadrant I, an alternative strategy that must be applied in this condition is to support an aggressive growth policy (Growth strategy). Growth Strategy (Growth Strategy) Companies that pursue maximum growth will use this strategy by strengthening market share, sales, pursuing large profits and others. This strategy is aimed at pursuing sustainable growth.

Keywords : community participation, strategy, development, mangrove ecotourism

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke pada Allah *subhana wa ta'ala* yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada Baginda Rasulullah sallallahualaihiwassallam pengemban amanah mulia dan guru ilmu pengetahuan yang maha luas bagi seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat melaksanakan tanggung jawab dalam dunia pendidikan yaitu tugas akhir (skripsi) yang berjudul “**Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara**”.

Selesaiya tugas akhir (skripsi) ini tidak terlepas dari dukungan dan dorongan beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P.,Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Benny Audy Jaya Gosari, S. Kel., M. Pi.** dan **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si.** selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membina, dan menemani penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. **Bapak Muhammad Dalvi Mustafa, S.Pi, M.Si** dan **Bapak M. Chasyim Hasani, S.Pi, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
8. **Dosen dan staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
9. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah selalu membantu dalam urusan administratif selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

10. **Bapak Hasmuddin** selaku Kepala Desa Poreang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data yang penulis perlukan.
11. **Ibu Irma** selaku ketua pengelola ekowisata mangrove dan anggota pengelola ekowisata yang telah memberikan izin penelitian, membantu selama penelitian dan memberikan data yang penulis perlukan.
12. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.
13. **Seluru Keluarga Terutama Bapak dan Ibu** yang telah mendoakan dan membiayai segala kebutuhan saya selamah berkuliah.
14. **Teman-teman Auriga** yang telah memberikan support dan doa selamah perkuliaan dan dalam mengerjakan skripsi ini.
15. **Diri sendiri** yang selalu kuat dan bertahan sampai titik saat ini.

Makassar, Juni 2023



Ashar

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Desa Rampoang, Kec. Tana Lili, Kab. Luwu Utara pada tanggal 12 Februari 2001. Penulis merupakan anak keenam dari sembilan bersaudara dari pasangan Ayah Nurhais dan Ibu Mariati. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN 205 Tondo Tangnga pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan ke Mts DDI Palirang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MAN Pinrang pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Untuk Pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Universitas Hasanuddin tahun 2019 melalui jalur seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik gelombang 108 tahun 2022 di Luwu Utara. Pada tahun 2022 melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di CV. Rezky Bahari Kota Makassar. Kemudian penulis melaksanakan penelitian di kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dengan judul karya tulis ilmiah (Skripsi) *“Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.* Selama kuliah di Universitas Hasanuddin, penulis aktif di salah satu organisasi eksternal kampus yaitu Organisasi Daerah KMP Pinrang.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN AUTHORSHIP	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
BIODATA PENULIS.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Periwisat.....	5
B. Konsep Ekowisata.....	9
C. Pengertian Dan Jenis-jenis Mangrove.....	10
D. Partisipasi Masyarakat.....	11
E. Konsep Strategi.....	14
F. Kerangka Pikir.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	19
B. Jenis Penelitian	19
C. Metode Penentuan Informan	19
D. Sumber Data	20
E. Teknik Pengambilan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data	21
G. Definisi Oprasional.....	25
IV. HASIL PENELITIAN	26

A. Keadaan Geografis Wilayah	26
B. Keadaan Demografi	27
C. Gambaran Umum Responden	28
D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove	30
E. Identifikasi Faktor Internal	34
F. Identifikasi Faktor Eksternal	34
G. Matriks Analisis SWOT	35
H. Matriks IFAS Dan EFAS	38
I. Kuadran Analisis SWOT	38
V. PEMBAHASAN	40
A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove	40
B. Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal	41
C. Analisis Matriks SWOT	49
D. Matriks IFAS (Internal Factors Analisis Summary)	50
E. Matriks EFAS (Eksternal Factors Analisis Summary)	51
F. Kuadran Analisis SWOT	51
VI. PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ifas (<i>Internal Strategic Factors Analisis Summary</i>)	22
Tabel 3.2 Efas (<i>Eksternal Strategic Factors Analisis Summary</i>)	22
Tabel 3.3 Matriks Swot	24
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Di Kecamatan Tana Lili.....	26
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	27
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	28
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Tabel 4. 7 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove....	34
Tabel 4. 8 Faktor Internal Pada Objek Ekowisata Mangrove	34
Tabel 4. 9 Faktor Eksternal Pada Objek Ekowisata Mangrove	35
Tabel 4. 10 Matriks Analisis Swot	35
Tabel 4. 11 Matriks Ifas (<i>Internal Faktor Analisis Summary</i>) Ekowisata Mangrove	38
Tabel 4. 12 Matriks Efas (<i>Eksternal Faktor Analisis Summary</i>) Ekowisata Mangrove	48

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 Karangka Pikir.....	18
GAMBAR 3. 1 Matriks Kuadran SWOT.....	23
GAMBAR 4. 2 Matriks Kuadran SWOT.....	39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki hutan mangrove terluas di dunia. Berdasarkan peta mangrove nasional yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2021, diketahui luas hutan mangrove sekitar 3.365.076 Ha (KKP, 2021). Besarnya potensi hutan mangrove membuat pemerintah untuk bergerak dalam menjaga kelestariannya hutan mangrove. Salah satu kebijakan pemerintah dalam menjaga keberlanjutan hutan mangrove adalah dengan melakukan rehabilitasi.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang melakukan rehabilitasi hutan mangrove karena memiliki hutan mangrove yang luas. Berdasarkan data dari dinas lingkungan hidup dan kehutanan sulawesi selatan tahun 2022 luas potensi mangrove yang ada yaitu 123.594,71 Ha dengan panjang garis pantai sekitar 1.937 km dan luas eksisting mangrove seluas 12.256,90 Ha (SulSelProv, 2022). Salah satu daerah yang memiliki potensi hutan mangrove adalah Kabupaten Luwu Utara, dimana luas hutan mangrove yang dimiliki adalah 7.926,91 Ha. Besarnya potensi yang dimiliki membuat pemerintah berperan dalam pemanfaatan dan menjaga hutan mangrove (SulSelProv, 2022).

Kebijakan Pemerintah sangat penting dalam pembangunan wilayah ekosistem mangrove secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah ekosistem mangrove secara ekonomis sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Herlitasari, Bieng Brata, 2021).

Pengelolaan ekosistem mangrove yang berkelanjutan dapat dicapai jika mempertimbangkan seluruh aspek, baik aspek fisik maupun non fisik. Dalam mengembangkan ekosistem mangrove yang berkelanjutan diperlukan juga peranan masyarakat sekitar sebagai pihak yang bersentuhan langsung dengan ekosistem mangrove. Oleh karena itu pemerintah perlu memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar kawasan untuk turut berperan dalam upaya pengelolaan mangrove dan pengawasannya, juga untuk meminimalisir faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Maka dari itu, diperlukan peran serta masyarakat dalam memperhatikan persepsi dan nilai mangrove bagi kehidupan masyarakat (Arbain & Chairiyah, 2020).

Kegiatan dalam pengembangan ekosistem mangrove adalah salah satunya kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata dalam pengembangan ekosistem mangrove sangat sesuai dilakukan dilihat dari keindahan dan keunikan dari ekosistem mangrove. Sesuai dengan rumusan pada Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjabarkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Di era revolusi industri pengembangan industri pariwisata sangat meningkat mengingat pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa negara, pendapatan masyarakat lokal, membuka lapangan kerja, dan kesempatan membangun usaha. Oleh karena itu menurut (Mahifa et al., 2018) pemanfaatan kawasan ekosistem mangrove untuk dikembangkan sebagai kegiatan pariwisata berbasis ekowisata merupakan alternatif pemanfaatan yang rasional diterapkan di kawasan ekosistem mangrove karena dapat memberi manfaat ekonomi dan jasa lingkungan tanpa mengeksploitasi mangrove. Pemanfaatan jasa lingkungan berupa ekowisata akan mendorong upaya konservasi ekosistem mangrove sebagai daerah penyangga kawasan konservasi. Pemanfaatan mangrove untuk ekowisata juga sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* menjadi *new tourism* yang mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik, alami, dan memiliki keanekaragaman hayati.

Di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara telah dibangun ekowisata mangrove di dalam keberadaannya masih banyak kekurangan-kekurangannya baik dari faktor internal dan eksternal. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya kurangnya atraksi hiburan, kegiatan-kegiatan wisata, penginapan, fasilitas dan pelayanan wisata. Selain kekurangan-kekurangan yang ada, pengembangan wisata mengacu pada persepsi wisatawan dan partisipasi masyarakat sekitar sehingga dampaknya kepada masyarakat secara ekonomi dapat tercapai, serta konservasi lingkungan sebagai suatu kawasan ekowisata (Mahifa et al., 2018).

Dalam menjaga ekowisata mangrove agar dapat berkembang dan berkelanjutan perlu dilakukan analisis berdasarkan parameter-parameter yang terkait dengan ekowisata. Analisis ini dapat menyajikan kesesuaian ruang berdasarkan karakteristik

sehingga *output* yang dihasilkan dapat membantu semua *stakeholders* yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove dan menentukan strategi dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, dengan melibatkan beberapa komponen *stakeholders* lainnya seperti pemerintah setempat, masyarakat, pengelola, serta wisatawan yang ada di sekitar lokasi ekowisata mangrove.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara ?
2. Bagaimana merumuskan strategi pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.
2. Membuat strategi yang dapat di lakukan dalam mengembangkan Ekowisata mangrove di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantara yaitu:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengembangan ekowisata.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan ekowisata bagi masyarakat

agar dapat dimanfaatkan terus menerus sebagai tempat mencari nafkah atau pendapatan.

3. Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak instansi-instansi terkait mengenai permasalahan pengembangan ekowisata agar tetap berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "pari" berarti 'banyak, berkali-kali, berputar-putar', dan "wisata" berarti 'perjalanan' atau 'bepergian'. Berdasarkan arti dari tiap kata diatas dapat didefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkeliling, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu (Simanjuntak et al., 2017). secara umum pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang dari daerah tempat asal menuju daerah tujuan yang untuk sementara waktu diselenggarakan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata berwisata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Sedangkan berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 2019 menjelaskan bahwa pariwisata merupakan kegiatan wisata yang berbagai macam didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Nasrullah et al., 2020).

Berdasarkan definisi dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilakukan secara berpindah-pindah dengan tujuan untuk mencari hiburan, kenikmatan dan kebahagiaan, diluar dari kebiasaan sehari-hari seperti pekerjaan dan rutinitas setiap harinya.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut (Revida et al., 2020) pariwisata terbagi menjadi beberapa jenis yang menjadi dasar wisatawan untuk melakukan kunjungan ketempat wisata. Berikut terdapat beberapa jenis pariwisata diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Pariwisata budaya adalah pariwisata yang dilakukan wisatawan berdasarkan ketertarikannya dengan seni budaya suatu daerah atau masyarakat setempat.
- b. Pariwisata bahari adalah pariwisata yang banyak dilakukan di sekitar pantai, danau dan laut.

- c. Pariwisata olah raga adalah pariwisata yang dilakukan berbasis olah raga atau pesta olah raga seperti arum jeram, diving, skiing, hiking dan lain-lain.
- d. Pariwisata cagar alam adalah pariwisata yang dilakukan dengan tujuan ingin menikmati cagar alam, hutan lindung dan sebagainya.
- e. Pariwisata agro adalah pariwisata yang dilakukan dengan tujuan berwisata sambil melihat dan memperdalam pengetahuannya terhadap pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan sebagainya
- f. Pariwisata kuliner adalah adalah pariwisata untuk menikmati makanan khas dari berbagai daerah yang disenangi.
- g. Pariwisata religious adalah pariwisata yang dilakukan dengan motif menjalankan ibadah agama/kepercayaan tertentu seperti pariwisata rohani dan sebagainya.
- h. Pariwisata lokal adalah pariwisata yang dilakukan di lingkungan atau sekitar tempat tinggalnya sendiri
- i. Pariwisata regional adalah pariwisata yang dilakukan di daerah misalnya untuk Sumatera Utara di Medan, Binjai, Pematangsiantar, Sibolga, Balige, Nias dan sebagainya.
- j. Pariwisata nasional adalah pariwisata yang dilakukan di luar daerahnya misalnya kalau masyarakat Sumatera Utara menjalankan pariwisata ke Jakarta, Bandung, Bali dan sebagainya.
- k. Pariwisata Internasional adalah pariwisata yang dilakukan di luar negara sendiri seperti dari Indonesia ke negara Jepang, Hongkong, Korea dan sebagainya.

3. Komponen Pendukung Pariwisata

Menurut (Muharto, 2020) komponen-komponen pariwisata memiliki bermacam-macam, namun ada beberapa komponen pariwisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari pariwisata. Komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata, seperti: *theme parks, natural areas, cultural, educational, events (all types), indigenous*.

b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai hotel dan berbagai jenis fasilitas lainnya yang berkaitan dengan pelayanan bagi wisatawan yang berniat bermalam selama berwisata. Seperti: *motel, serviced apartment, camping ground, farm stay, guest house, bed & breakfast, backpacker, caravan park, kabin, houseboats, resorts.*

c. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan pariwisata yang dimaksud adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas ini termasuk operasi tur dan perjalanan (juga disebut layanan penyambutan). Fasilitas tersebut meliputi restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko yang menjual kerajinan tangan, souvenir, toko khusus, toko kelontong, bank, penukaran uang dan fasilitas layanan keuangan lainnya, kantor informasi turis, layanan pribadi (seperti salon kecantikan), perawatan kesehatan fasilitas, fasilitas keamanan publik (termasuk polisi dan stasiun pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

d. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi akses transportasi ke kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan daya tarik utama kawasan wisata dan kawasan pengembangan, termasuk segala jenis fasilitas dan pelayanan yang berkaitan dengan transportasi darat, air dan udara.

e. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air limbah, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, teleks, faksimili, dan radio).

f. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengelola kegiatan pariwisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; mengembangkan strategi pemasaran dan program promosi; penataan organisasi pariwisata sektor publik dan swasta; peraturan dan undang-undang yang terkait dengan pariwisata; menentukan kebijakan investasi untuk sektor publik dan swasta: mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya.

4. Periwisata berbasis masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* berkaitan erat dengan adanya kepastian partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Pariwisata berbasis masyarakat menitik beratkan peran aktif komunitas. Pariwisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan. Pariwisata berbasis masyarakat membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga bagi masyarakat setempat. Adapun definisi pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal (*local way of life*). Dengan demikian, pariwisata berbasis masyarakat sangat berbeda dengan pariwisata massal (*mass tourism*). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal (Kristiana, 2019a).

Pariwisata berbasis masyarakat bukanlah bisnis wisata yang bertujuan untuk memaksimalkan profit bagi para investor. CBT lebih terkait dengan dampak pariwisata bagi masyarakat dan sumber daya lingkungan (*environmental resources*). Pariwisata berbasis masyarakat lahir dari strategi pengembangan masyarakat dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat rural/lokal (Kristiana, 2019a).

Menurut (Kristiana, 2019) konsep pariwisata berbasis masyarakat mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai *tool of community development* bagi masyarakat lokal, yakni:

1. Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat.
2. Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek.
3. Mempromosikan kebanggaan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas hidup.
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
6. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik.

7. Membantu mengembangkan cross-cultural learning.
8. Menghormati perbedaan-perbedaan kultural dan kehormatan manusia.
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil di antara anggota masyarakat.
10. Menyumbang persentase yang ditentukan bagi pendapatan proyek masyarakat.

B. Konsep Ekowisata

1. Pengertian Ekowisata

Berdasarkan dua kata *eco* dan *tourism*, yang ketika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata *eko* dan *turisme* atau *eko* dan *wisata*. Makna dasar dari 2 kata tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, *eko* yang dalam bahasa greek (Yunani) berarti rumah, dan *tourism* yang berarti wisata atau perjalanan. World Tourism Organisation (WTO) dan United National Environment Program (UNEP) menyatakan "ekowisata merupakan perjalanan yang relatif tidak mengganggu kelestarian alam dengan tujuan spesifik untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan tanaman dan hewan liar serta segala aspek budaya lokal yang ditemui".

Namun, pada hakikatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Pendekatan lain bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan (Zulharman et al., 2022).

Ekowisata merupakan sub-komponen dari bidang pariwisata berkelanjutan yang berkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan. Ekowisata dapat dimanfaatkan sebagai instrumen yang efektif untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Hal ini mendorong banyak negara-negara berkembang mengimplementasikan dan mengikutsertakan ekowisata ke dalam pengembangan ekonomi dan strategi konservasi negara mereka. Ekowisata juga dapat dikatakan sebagai sebuah pilihan wisata alternatif dengan berbagai efek positif di dalamnya yang meliputi kunjungan ke kawasan alam untuk belajar atau melakukan kegiatan yang ramah lingkungan (Parmawati et al., 2022).

Secara umum, ekowisata dimaksudkan sebagai bentuk pariwisata berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan. Meskipun ekowisata tidak memiliki definisi yang konkret, ada banyak definisi yang dikenal dengan baik dan telah membentuk gambaran yang lebih jelas tentang prinsip-prinsip inti dari ekowisata tersebut (Parmawati et al., 2022).

2. Komponen Utama Ekowisata

Menurut (Kristiana, 2019), ekowisata memiliki tiga komponen utama, yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Alam

Ekowisata berbasis alam karena pengalaman yang diperoleh mengandung atribut seperti intensitas interaksi dengan alam dan kepekaan sosial. Aktivitas ekowisata yang berkaitan dengan alam antara lain bird watching, berkemah dan berenang.

2. Pendidikan

Ekowisata menyediakan pendidikan dan interpretasi sebagai bagian dari pengalaman yang membuat wisatawan sadar lingkungan dan melakukan tindakan yang dapat berkontribusi untuk konservasi. Salah satu bentuk pendidikan di kawasan ekowisata adalah dengan menyediakan onsite educational programmes. Jenis informasi dapat diberikan dalam bentuk brosur, video maupun panduan lokal.

3. Berkelanjutan

Pembangunan yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang membawa manfaat bagi masyarakat hari ini tanpa merusak sumber daya untuk generasi mendatang. Untuk masyarakat lokal, pembangunan berkelanjutan berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep keberlanjutan erat kaitannya dengan konsep daya dukung.

C. Pengertian Dan Jenis-jenis Mangrove

Kata mangrove berasal dari perpaduan antara bahasa Portugis yaitu mangue, dan bahasa Inggris yaitu grove. Dalam bahasa Portugis, kata mangrove dipergunakan untuk individu jenis tumbuhan, dan kata mangal dipergunakan untuk komunitas hutan yang terdiri atas individu-individu jenis mangrove. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata mangrove dipergunakan baik untuk komunitas pohon-pohonan atau rumput-rumputan yang tumbuh di kawasan pesisir maupun untuk individu jenis tumbuhan lainnya yang tumbuh yang berasosiasi dengannya. Sedangkan secara umum mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh di antara garis pasang surut, tetapi juga dapat tumbuh pada pantai karang, pada dataran koral mati yang di atasnya ditimbuni selapis tipis pasir atau ditimbuni lumpur atau pantai berlumpur (Rosyid, 2020). Adapun jenis Jenis Mangrove yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. *Acrostichum speciosum* (paku laut)
2. *Achantus ilicifolius* (jeruju)
3. *Aegiceras corniculatum* (Bakau hitam)
4. *Aegiceras floridum* (teruntung)
5. *Avicennia marina* (api-api)
6. *Bruguiera gymnorrhiza* (putut)
7. *Bruguiera cylindrica* (bakau putih)
8. *Ceriops zippeliana* (tengar)
9. *Ceriops tagal* (tengar)
10. *Excoecaria agallocha* (buta-buta)
11. *Heritiera littoralis* (dungun laut)
12. *Lumnitzera littorea* (teruntung)
13. *Lumnitzera racemosa* (teruntum putih)
14. *Nypa fruticans* (Nipah)
15. *Osbornia octodonta*
16. *Phempis acidula*
17. *Rhizophora apiculata*
18. *Rhizophora mucronata*
19. *Rhizophora stylosa*
20. *Scyphyphora hydrophyllacea*
21. *Sonneratia alba*
22. *Sonneratia caseolaris*
23. *Sonneratia ovata*
24. *Xylocarpus granatum*
25. *Xylocarpus moluccensis*

D. Partisipasi Masyarakat

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris "to take part" atau bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang berarti ambil bagian. Sedangkan partisipasi dalam pengertian umum diartikan dengan peran serta, keikutsertaan seseorang atau sekumpulan orang dalam suatu kegiatan bersama (Yusnedi, 2019).

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu (Tawai & Yusuf, 2017).

Hasil yang diharapkan dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung di setiap program kebijakan pemerintah dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang (Hajar et al., 2018).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didesain oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu (Tawai & Yusuf, 2017).

Partisipasi dalam pembangunan merupakan suatu proses di mana masyarakat sebagai stakeholder terlibat, memengaruhi, mengendalikan pembangunan ditempat mereka masing-masing secara aktif memprakarsai perbaikan kehidupan mereka melalui proses pembuatan keputusan dan sumber daya suatu penggunaannya (Tawai & Yusuf, 2017).

Hajar et al., (2018) mengemukakan terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak. berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

2. Partisipasi dalam Pelaksana Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara

proporsional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan atau beragam bentuk korban lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing- masing warga masyarakat yang bersangkutan.

3. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan yang akan datang. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Secara umum, tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan kapasitasnya dikelompokkan menjadi tiga level, yaitu no participation, public participation dan public role (Sarosa et al., 2021).

1. No Participation (Tidak Berpartisipasi)

Pada tahap ini belum terjadi partisipasi yang sesungguhnya. Masyarakat hanya dilibatkan secara formalitas sebagai persyaratan administrasi atau dalam rangka mendapatkan persetujuan dan suara dari masyarakat terkait kegiatan yang berlangsung. Tidak adanya partisipasi masyarakat disebabkan karena rendahnya kapasitas masyarakat sehingga tidak memiliki cukup pengetahuan terhadap suatu hal.

2. Public Participation (Peran Serta Masyarakat)

Pada tahap ini masyarakat mulai terlibat melalui bentuk partisipasi seperti konsultasi dan peredaman (placation). Masyarakat yang terlibat dalam tahap ini adalah masyarakat

yang sudah memiliki kapasitas Tahap public participation ditandai dengan adanya kesadaran yang tumbuh dari masyarakat.

3. Public Role (Peran Masyarakat)

Pada tahap ini, bukan lagi sebatas pelibatan masyarakat, melainkan menjadi keterlibatan masyarakat. Masyarakat terlibat secara aktif berdasarkan inisiatif dirinya sendiri tanpa adanya mobilisasi dari pihak manapun untuk mewujudkan pelibatan masyarakat Tahap public role terjadi saat masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk membuat pilihan dan adanya kelembagaan formal dan informal yang mendukung. Public role ditandai dengan sudah adanya kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat.

E. Konsep Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir (Rangkuti, 2015).

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, strategis yang artinya komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Pada awalnya kata strategi digunakan untuk kepentingan militer untuk memenangkan peperangan. Kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti, strategi bisnis, ekonomi, olahraga, perdagangan, pemasaran, catur, manajemen strategi (Widyastuti et al., 2020).

Strategi adalah hal penting untuk kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Setiap masalah dan hambatan yang datang dari dalam perusahaan dan luar perusahaan harus dapat dihadapi oleh perusahaan. Strategi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan (Widyastuti et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan atau langkah-langkah yang digunakan sebuah organisasi yang telah ditentukan guna untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal (Widyastuti et al., 2020).

2. Jenis-jenis Strategi

Menurut (Sampe et al., 2023) jenis-jenis strategi dibagi atas 3 jenis diantaranya strategi pertumbuhan, strategi stabilitas, strategi penciptaan atau penghematan:

1. Strategi Bertumbuh

Strategi pertumbuhan melibatkan pencapaian tujuan pertumbuhan tertentu dengan menaikkan tingkat operasi perusahaan. Sasaran pertumbuhan perusahaan meliputi misalnya peningkatan penjualan, keuntungan atau kinerja lainnya.

a. Strategi Konsentrasi

Strategi konsentrasi mengasumsikan bahwa produk atau bisnis perusahaan memiliki potensi untuk bertumbuh. Adapun pilihan utama untuk strategi konsentrasi, yaitu:

- 1) Pertumbuhan vertikal ialah pertumbuhan yang dicapai secara internal melalui perluasan operasi secara eksternal melalui akuisisi.
- 2) Pertumbuhan horizontal ialah pertumbuhan dicapai dengan cara memperluas operasi perusahaan ke lokasi geografis lain atau dengan memperluas jangkauan produk dan jasa yang ditawarkan saat ini.

b. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi mengasumsikan bahwa untuk melakukan diversifikasi ketika pertumbuhan tampak melambat dan tidak ada lagi peluang pertumbuhan dalam bisnis aslinya. Dua jenis strategi diversifikasi adalah:

- 1) Diversifikasi terfokus/terkait, dimana strategi diterapkan dengan menambah produk baru yang berkaitan dengan produk yang sudah ada, baik terkait teknologi yang sama, penggunaan fasilitas umum maupun jaringan pemasaran.
- 2) Diversifikasi konglomerasi/independen, dimana strategi diterapkan dengan menambah produk baru dan meluncurkannya di pasar baru yang tidak terkait dengan pasar saat ini. Ide dasar di balik strategi ini terutama adalah aspek keuntungan.

2. Strategi Stabilitas

Strategi ini dapat dipilih apabila perusahaan tetap beroperasi tanpa adanya perubahan arah yang signifikan. Adapun strategi tersebut adalah:

- a. Cautious Strategy (Strategi Istirahat/Lanjutan) Adalah kesempatan untuk berhenti sejenak sebelum melanjutkan dengan meningkatkan atau menurunkan strategi.
- b. No Change Strategy (Strategi Tanpa Perubahan) Adalah keputusan untuk tidak melakukan sesuatu yang baru dalam situasi yang buruk dan berpura-pura bahwa permasalahan perusahaan hanya memiliki sifat yang sementara.

3. Strategi Penciutan atau Penghematan

Strategi ini dipilih apabila perusahaan ketika perusahaan memiliki posisi bersaing yang lemah pada sebagian atau seluruh lini produknya, sehingga menghasilkan kinerja yang buruk, kehilangan penjualan dan kehilangan laba.

a. Strategi turnaround

Strategi ini menitikberatkan pada efisiensi operasional dan sangat tepat ketika masalah perusahaan sudah berkembang tetapi belum kritis.

b. Strategi captive company

Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ruang lingkup kegiatan operasionalnya seperti pemasaran untuk mengurangi biaya secara signifikan.

c. Strategi Penjualan

Strategi penjualan yakni strategi bisa mendapatkan harga yang bagus untuk pemegang sahamnya dan karyawan dapat mempertahankan pekerjaannya dengan menjual seluruh perusahaan ke perusahaan lain.

d. Strategi Kebangkrutan/Likuidasi

Strategi kebangkrutan/likuidasi ialah strategi kepailitan dimana manajemen dibawa ke pengadilan untuk membayar hutang perusahaan.

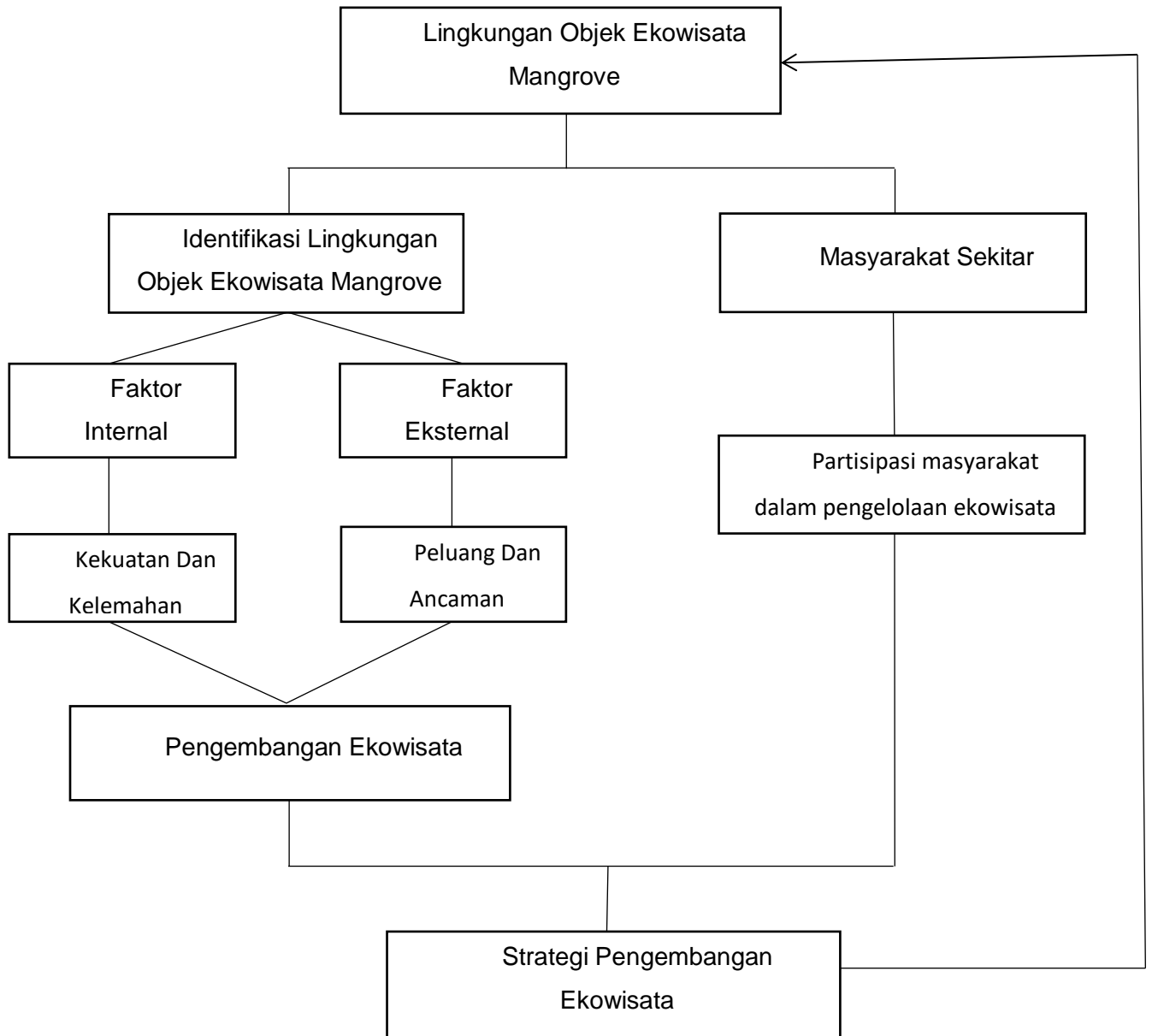
F. Kerangka Pikir

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu daerah di provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata alam (ekowisata), salah satu potensi ekowisata yang telah dimanfaatkan yaitu ekowisata mangrove. Sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Luwu Utara, ekowisata mangrove memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki pemandangan yang asri dan menyegarkan, dan juga memiliki keindahan panorama pantainya yang menjadikan ekowisata mangrove ini sebagai pilihan wisatawan lokal untuk rekreasi bersama keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat pesisir yang memanfaatkan kawasan ekowisata mangrove perlu mengoptimalkan sumberdaya manusia yang dimiliki untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pengembangan ekowisata mangrove pada wilayahnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dampak dari pemanfaatan potensi ekowisata mangrove dapat dilihat dengan keadaan masyarakat setempat yang memanfaatkan jasa ekowisata mangrove.

Analisis SWOT sering digunakan untuk merumuskan suatu strategi dengan menganalisis dan mengidentifikasi segala fakto-faktor lingkungan yang ada, diantaranya faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal mencakup kekuatan, yaitu aktifitas-aktifitas organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dimiliki organisasi dapat dikendalikan, dan kelemahan yakni aktifitas-aktifitas organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dimiliki organisasi tidak dapat dikendalikan. Sedangkan untuk faktor lingkungan eksternal mencakup peluang yang dimana peluang ini bersifat positif terhadap lingkungan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai sasarnya, dan ancaman merupakan faktor lingkungan eksternal yang bersifat negatif dan dapat menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai sasarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka pikir penelitian ini dapat kita lihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir